

## **PENGARUH KONTRIBUSI PENDAPATAN PENYADAP GETAH PINUS TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI DI DESA BOLLI KECAMATAN PONRE KABUPATEN BONE**

**Andi Pratiwi Muliawan TS<sup>1</sup>, Syarifah Balkis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Jl. AP Pettrani, Makkasr

<sup>1</sup> Email : Pratiwiplanet@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran kontribusi pendapatan penyadap getah pinus di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2) Gambaran kesejahteraan ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 3) Pengaruh kontribusi pendapatan penyadap getah pinus terhadap kesejahteraan ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang terdiri dari dua variabel yaitu kontribusi pendapatan penyadap getah pinus (Variabel X) dan kesejahteraan ekonomi (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh penyadap getah pinus di Desa Bolli sebanyak 40 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit yaitu dibawah 100 sehingga tidak perlu menentukan sampel dari populasi tersebut dengan penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau penentuan jumlah sampel diambil secara keseluruhan sebanyak 100% atau 40 orang sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kontribusi pendapatan berada dalam kategori “baik”, berdasarkan indikator upah pokok, tunjangan tetap dan tidak tetap. Gambaran kesejahteraan berada dalam kategori “baik”, berdasarkan indikator materi, fisik, mental dan spiritual. Pengaruh kontribusi pendapatan berada dalam kategori “sedang”.*

**Kata Kunci** : kontribusi, pendapatan, getah pinus.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dilakukan secara berkesinambungan. Salah satunya adalah usaha pemanfaatan sumber daya alam yaitu kekayaan hasil hutan yang dapat dijadikan sarana untuk membuka lapangan pekerjaan guna memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat. Hutan merupakan salah satu sumber kekayaan negara dan bangsa, baik ditinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang sumber penghidupannya masih bergantung pada hutan, oleh karena itu kelangsungan dan

kelestarian hutan sangat bergantung pada tindakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hutan tersebut.

Penerapan otonomi daerah membuka peluang bagi daerah untuk menumbuhkembangkan daerahnya masing-masing, salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya alam disektor kehutanan. Salah satu hasil hutan yang memiliki permintaan dan nilai jual cukup tinggi yaitu pinus, pinus mempunyai potensi yang cukup besar dalam menunjang pembangunan karena kemampuannya yang majemuk sebagai sumber daya yang menguntungkan. Pinus merupakan jenis

pohon yang baik untuk dikelola dan diusahakan karena tidak hanya dapat memberikan hasil berupa kayu, tetapi juga memberikan produk hasil hutan bukan kayu yaitu getah pinus. Hasil olahan getah pinus terdiri dari gondorukem yang memiliki banyak kegunaan.

Sejalan dengan itu, terkhusus untuk daerah Desa Bolli kecamatan Ponre Kabupaten Bone, sektor kehutanan merupakan salah satu sektor yang telah dikembangkan pada pertengahan tahun 2017. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang berada di sekitar hutan untuk bekerja sebagai penyadap getah pinus. Pengelolaan hutan pinus seluas 50 Ha ini melibatkan 40 kepala rumah tangga disekitar hutan untuk bekerja sebagai penyadap getah pinus. Dari awal pelaksanaan kegiatan penyadapan getah pinus ini masyarakat mendapatkan pembinaan dan bimbingan dari perusahaan pinus yakni Cv. Harapan Baru. Hutan pinus sebagai sumber mata pencaharian sampingan, karena mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani dan berkebun.

Pendapatan rumah tangga di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Jumlah penduduk yang semakin bertambah, tingkat pendapatan yang relatif rendah sedangkan lahan pertanian tidak bisa bertambah lagi sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan per kapita petani. Hal ini menyebabkan keinginan petani untuk memperoleh kesempatan kerja diluar bidang pertanian semakin besar, salah satunya adalah penyadapan getah pinus, hutan pinus merupakan lahan penting untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga penyadap. Kegiatan penyadapan getah pinus yang dikembangkan di Desa Bolli ini dapat memberikan penghasilan yang relatif tetap dan terus-menerus.

Berdasar pada kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji

mengenai pengaruh kontribusi pendapatan penyadap getah pinus terhadap kesejahteraan ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran pendapatan, gambaran kesejahteraan ekonomi, dan pengaruh kontribusi pendapata penyadap getah pinus terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tersebut.

### **METODE**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen (X) yaitu kontribusi pendapatan penyadap getah pinus, dan variabel dependen (Y) yaitu kesejahteraan ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif atau penelitian deskriptif. Dalam pengukuran variabel penelitian, digunakan instrumen berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis dengan menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang dihimpun adalah data dari jawaban daftar pertanyaan. Adapun daftar pertanyaan yang disusun telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh penyadap getah pinus di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka diambil 100% jumlah populasi yang bekerja sebagai penyadap getah pinus yaitu sebanyak 40 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sampel sensus (sampel jenuh)". Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, maka digunakan patokan interpretasi dari Sugiyono sebagai berikut :

**Tabel 1.** Interpretasi koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 3,99	rendah
3	0,40 – 0,599	Rendah
4	0,60 – 0,799	Sedang
5	0,80 – 1,000	Kuat Sangat kuat

Sumber : hasil analisis tahun 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Dari hasil analisis data penelitian telah dijelaskan bagaimana gambaran dari kontribusi pendapatan penyadap getah pinus, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Suparmoko pada pendapatan yang terdiri dari upah pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan penyadap getah pinus di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone berada dalam kategori “Baik”. Indikator dalam variabel ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Upah Pokok

Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasar perjanjian.

Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 17-20 menunjukkan hasil persentase yang sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam indikator upah pokok berada dalam kategori baik. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa upah pokok diberikan oleh Perusahaan setiap bulan kepada semua penyadap getah pinus.

#### b) Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap merupakan segala macam bentuk tunjangan yang bersifat tetap yang pembayarannya dilakukan secara teratur yang diberikan kepada pekerja tanpa memperhatikan kehadiran atau suatu kondisi tertentu. Tunjangan ini dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok.

Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 21-24 menunjukkan persentase yang sangat tinggi sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tunjangan tetap dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa semua penyadap getah pinus di Desa Bolli Kecamatan Ponre diberikan tunjangan tetap oleh pihak perusahaan setiap bulan, berupa tunjangan anak, tunjangan kesehatan, tunjangan perumahan, dll. Tunjangan tetap ini diberikan oleh perusahaan bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

#### c) Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan tidak tetap merupakan pembayaran secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan kepada pekerja secara tidak tetap. Sesuai namanya, tunjangan ini dibayarkan secara tidak tetap dan tidak bersamaan dengan upah pokok.

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 21-24 menunjukkan persentase yang sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian tunjangan tidak tetap berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa pihak perusahaan memberikan tunjangan tidak tetap kepada semua penyadap getah pinus sesuai dengan banyaknya getah yang disadap, dimana tunjangan tidak tetap ini diberikan sesuai dengan jumlah hari yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan diberikan tidak bersamaan dengan upah pokok dan tunjangan tetap.

## **2. Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone**

Kesejahteraan adalah terpenuhi seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenang baik lahir maupun batin.

Dari hasil analisis data penelitian telah dijelaskan bagaimana kesejahteraan penyadap. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Prabawa yang terdiri dari indikator materi (kualitas rumah, makanan, dll), fisik (kesehatan tubuh dan harapan hidup), mental (pendidikan, dan pekerjaan), spiritual

(hubungan manusia dengan Tuhannya dan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya). Dari gambaran data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi berada dalam kategori “Baik”. Selain itu, Hal ini juga dapat ditinjau dari indikator kesejahteraan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Materi (kualitas rumah dan makanan)  
Terpenuhinya semua kebutuhan akan makanan (bahan pangan) sehingga terhindar dari rasa lapar, memiliki tempat tinggal yang layak dengan melihat kondisi rumah yang dihuni dalam artian bahwa rumah yang ditinggali mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 17-20 menunjukkan persentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan penyadap pada indikator materi berada dalam kategori baik.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa semua penyadap getah pinus memiliki tempat tinggal yang layak, yaitu rumah yang memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik serta kebutuhan akan makanan atau konsumsi keluarga penyadap getah pinus terpenuhi.

- b) Fisik (kesehatan tubuh dan harapan hidup)

Kesejahteraan dari aspek fisik dapat dilihat dari kemampuan menjamin kesehatan keluarganya, yaitu dapat membiayai pengobatan jika ada anggota keluarga yang sakit, dll.

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 21-24 menunjukkan persentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa

kesejahteraan penyadap pada indikator fisik (kesehatan tubuh dan harapan hidup) berada dalam kategori yang baik.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa bila ada anggota keluarga penyadap yang sakit dibawa ke sarana kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit). Selain itu, perusahaan juga memberikan tunjangan kesehatan kepada semua penyadap getah pinus.

c) Mental (pendidikan dan pekerjaan)

Kesejahteraan dari aspek mental dapat dilihat dengan kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, angka partisipasi sekolah, angka buta huruf karena orang yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih mampu untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pekerjaan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal dan non formal karena orang yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih mampu untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pekerjaan. Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 17-20 hal ini menunjukkan tingkat persentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa kesejahteraan penyadap pada indikator mental (pendidikan dan pekerjaan) berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa penyadap getah pinus dapat menyekolahkan anaknya dari pendapatan yang diterima, dapat menyisihkan pendapatan yang diterima untuk tabungan pendidikan anak, pendidikan anggota keluarga mencapai 12 tahun wajib belajar, dan anggota keluarga yang berumur 7-15 tahun menempuh pendidikan.

d) Spiritual (hubungan manusia dengan Tuhannya dan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya).

Kesejahteraan spiritual yaitu suatu kondisi dimana individu memiliki rasa aman, nyaman, bahagia, serta tercapainya kebermaknaan hidup dan tujuan hidup yang terkait dengan kepercayaan terhadap Tuhan melalui serangkaian praktek keagamaan yang tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan serta memiliki hubungan yang damai di masyarakat atau lingkungan sekitar.

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 21-24 hal ini menunjukkan tingkat persentase yang sangat tinggi, berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa kesejahteraan penyadap pada indikator spiritual berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa pendapatan yang diterima oleh penyadap getah pinus digunakan untuk ketaatan kepada Allah SWT dengan bersedekah, dan berzakat di masjid, serta penyadap getah pinus memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

### **3. Pengaruh Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.**

Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan sebagai tolak ukur untuk mencapai kesejahteraan. Dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini berarti semakin rendah pendapatan yang dihasilkan maka akan

berdampak pada semakin rendah pula kesejahteraan keluarga tersebut begitu pula sebaliknya, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka kesejahteraannya juga semakin meningkat.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana keluarga dapat hidup sewajarnya, seluruh kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani dapat dipenuhi. Jika keluarga sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya maka akan mencapai kesejahteraannya. Salah satu indikator untuk menentukan kesejahteraan adalah dari segi pendapatan atau upah yang diterima. Hal ini terjadi karena pendapatan yang dimiliki akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan setiap keluarga sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan maka akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga.

Menurut teori Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Dari hasil pengambilan data berupa angket yang kemudian diolah, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Pendapatan Penyadap Getah Pinus

Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui angket untuk variabel X dan Y kemudian diolah menggunakan SPSS 21, maka pengaruh Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana, dimana nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikategorikan signifikan. Begitu pula uji korelasi, dimana  $R$   $Square = 0,577$  berada dalam kategori sedang. Dengan pengujian statistik, menunjukkan pengaruh Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat memenuhi kriteria data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian telah menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone maka penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari keduanya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone berada dalam kategori “Baik”. Hal tersebut berdasarkan hasil angket yang ditinjau dari indikator upah pokok seperti adanya imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada penyadap getah pinus, tunjangan tetap seperti tunjangan anak, kesehatan, perumahan, dan tunjangan

tidak tetap seperti tunjangan yang diterima oleh penyadap getah pinus berdasarkan banyaknya getah yang disadap.

2. Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bolli berada dalam kategori “Baik”. Hal tersebut ditinjau dari indikator materi (kualitas rumah dan makanan) seperti terpenuhinya semua kebutuhan akan makanan, dari segi fisik (kesehatan tubuh dan harapan hidup) seperti kemampuan menjamin kesehatan keluarganya, dari segi mental (pendidikan dan pekerjaan) seperti kemampuan menempuh pendidikan, dari segi spiritual (hubungan manusia dengan Tuhannya dan kemampuan individu menyesuaikan diri di lingkungan sosial dan masyarakat) seperti bersedekah dan berinfaq di masjid.
3. Terdapat Pengaruh yang Cukup kuat antara kontribusi pendapatan penyadap getah pinus terhadap kesejahteraan ekonomi di desa bolli berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan yang diterima, karena pendapatan merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.Muri, Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Asrina. 2017. *Analisis Produksi Karet terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Badan Pusat Statistik. 20 Februari 2019. <https://www.Bps.com/IndikatorKesejahteraanRakyat.html>.

Baridwan, Zaki. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Dumairy, 2007. *Perekonomian Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Hadi, Abdul Qodir; & M. Napitupulu, Rodame. 2011. *Tanaman Investasi Pendulang Rupiah*. Jakarta: Penebar Swadaya. [https://Yandianto//pengertian-definisi.com/konsep dan pengertian kontribusi/.com/html](https://Yandianto//pengertian-definisi.com/konsep%20dan%20pengertian%20kontribusi/.com/html).

Ismail, Munawar; Santosa, Dwi Budi; Yustika, Ahmad Erani;. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Lempang, Modi. 2015. “*Jurnal Penelitian Hasil Hutan Vol.35*”. No.642/AU3/P2MI-LIPI/07/2015.

Mardalis, Drs. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cetakan ke-13. Jakarta: Bumi Aksara.

Mosher E. 2015. “*Mengukur Kesejahteraan*”. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Naim, Muhammad Asyrul. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Baje di Desa Mampu Kecamatan Anggareja Kabupaten Enrekang*. Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

- Paul A. Samuelson. 2012. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Prastawa, Heru., Zainal Fanani, & Hery Suliantoro. 2010. "Pengembangan Hutan Pinus Masyarakat Berbasis Kemitraan Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan". *Jurnal Teknik Industri*, Vol.11, No.2: 178-183.
- Sitorus, Henny Monika S. 2011. *Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (Pinus Merkusii) terhadap Tingkat Pendapatan Penyadap*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemarso. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Sudijono. 2014 . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja grapindo.
- Sugiyanto, Catur., & Fikri , Aula Ahmad Hafidh Saiful. 2016. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. 2017. *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Pendapatan Keluarga Petani di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.
- Suparmoko. 2015. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama mandiri.